

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan fokus membahas pada Pola Asuh orang tua dan Keberagaman anak di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Dimana data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

#### DATA INFORMAN

No	<i>Single Parent</i> (Umur)	Pekerjaan	Suami Wafat	Anak (Tgl Lahir)	Ditinggal ayah pada usia
1	Nurhayati  (55 Th)	Guru Ngaji	Abu Naim  (08-01-2016)	M. Al Hadid  (27-08-2007)	9 Tahun
2	Sahlia Tini  (28 Th)	Guru TK	Andi Rahmadi  (20-12-2014)	Anna  Oktaviani  (21-10-2012)	4 Tahun
3	Cik Imah  (65 Th)	Buruh Tani	Man Jili  (28-07-2012)	Mat Sodri  (07-06-2004)	8 Tahun

4	Ita Juita (32 Th)	Aparat Desa	Eko Suandi (30-04-2016)	Moza Thalita (13-03-2009)	7 Tahun
5	Nur Aini (46 Th)	Buruh Tani	Saripuddin (20-08-2014)	M. Ari Akbar (16-05-2007)	7 Tahun

### 1. Perkembangan Keberagamaan Anak

Perkembangan keberagamaan anak yang diasuh oleh *single parent* (ibu) di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur disimpulkan penulis melalui wawancara langsung dengan responden. Perilaku keberagamaan anak yang diasuh oleh *single parent* (ibu) di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur ditunjukkan dengan adanya respon terhadap pengetahuan ilmu agama yang diperoleh. Perkembangan keberagamaan ini merupakan wujud konkrit dari pengetahuan, keyakinan dan penghayatan anak atas ajaran yang diyakininya dalam bentuk perilaku sehari-hari. Perilaku sehari-hari anak dapat dilihat dari beberapa aspek.

Aspek yang pertama yaitu mengenai praktik agama. Aspek praktik agama ini meliputi sholat, puasa, mengaji. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid tentang praktik agama yang dilakukan anaknya menyatakan bahwa :

“Anakkuja men masalah sumbahyang, ngaji, puasa Alhamdulillah rajin bakna iyot rik lingkungan kawan-kawanna setamtu sumbahyang magrib. Artinya : “Anak saya ini kalau masalah sholat, mengaji, dan puasa Alhamdulillah rajin karena ikut dengan teman-temannya terutama sholat maghrib.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“Anakkuja men masalah ngaji, sumbahyang ia rajin, ia iyot ngaji di TPA rik sumbahyangna rajin bakna selalu iyot rik tombay akasna.” Artinya : “Anak saya kalau dalam hal mengaji, sholat dia rajin, dia ikut mengaji di TPA dan sholatnya rajin karena selalu ikut dengan nenek dan kakeknya.”<sup>57</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

“Anakku ja men masalah ngaji, sumbahyang, puasa kadang-kadang gawoh amen ia galak digawikona men makwat mak digawikona.” Artinya : “Anak saya kalau mengaji, sholat, dan puasa ia melakukannya hanya kadang-kadang saja kalau saat dia mau saja.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

“Anakku moza sa ngaji na kadang-kadang gawoh begitupun hoda rik sumbahyangna galak pas magorib gawoh.” Artinya : “Anak saya moza kalau ngajinya jarang begitupun dengan sholatnya bolong-bolong itupun cuman magrib saja.”<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“Anakku ja men masalah ngaji rik sumbahyangna men mak tikayonko mkwat sumbahyang sina juga men ia haga. Artinya : “ Anak saya ini kalau

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

masalah mengaji dan sholat kalo tidak disuruh tidak sholat itu saja kalau dia mau”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek praktik agama. Anak yang diasuh oleh *single parent* (ibu) di desa Kotanegara ada yang disiplin melaksanakan praktik agama dan ada yang tidak disiplin. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara dengan *single parent* (ibu) pada tanggal 15 September 2021.

Aspek yang kedua yaitu pengetahuan agama. Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati mengenai pengetahuan agama menyatakan bahwa :

“ Anakku ja mangsa pengetahuan agama jak sekolah, jak pok ngaji tian, rik jak nyk hoda walau meh cutik-cutik. Artinya : “ Anak saya mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah, guru ngaji, dan ada juga dari saya walaupun hanya sedikit-sedikit.”<sup>61</sup>

Begitu juga dengan anak dari Ibu Sahlia Tini, Ibu Cik Imah, Ibu Ita Juita, dan Ibu Nur Aini. Anak mereka sudah mengenal tentang pengetahuan agama walaupun belum sepenuhnya dan mereka mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah dan TPA tempat mereka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengetahuan ilmu agama pada anak yang diasuh oleh *single parent* (ibu) di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur didapatkan dari pendidikan formal seperti di SD (Sekolah Dasar), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas). Adapun pendidikan non formal didapatkan dari guru mengaji dan bimbingan agama

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

dari orang tua secara langsung. Anak yang diasuh oleh *single parent* (ibu) mendapatkan ilmu agama dari berbagai tempat tersebut.

Aspek ketiga tentang pengamalan. Pengamalan agama anak ditunjukkan dengan perilaku anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yaitu berupa akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang melakukan perilaku tidak baik seperti berbohong, berbicara tidak sopan, berperilaku urakan, bermain sampai larut malam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati dan Sahlia Tini bahwasanya : akhlak anak mereka baik selalu berbicara sopan dengan orang yang lebih tua dari mereka. Namun berbeda dengan anak dari ibu Cik Imah, ibu Ita Juita, dan Ibu Nur Aini anaknya memiliki perilaku yang kurang sopan, tidak mau diatur, dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dan telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap keberagaman anak itu sangat penting karena apabila anak sering melakukan ibadah atau sikap keberagaman maka anak tersebut akan memiliki sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti akan berbicara sopan dengan semua orang baik yang lebih tua dari dia ataupun yang lebih muda darinya.

## **2. Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Mengembangkan Keberagaman Anak**

Pola asuh *single parent* adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua (*single parent*) dan anak dengan maksud menstimulasi anaknya dengan

mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua (*single parent*), agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal serta dapat berperilaku keberagamaan positif.

*Single parent* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang bertanggung jawab mengasuh anaknya seorang diri setelah suaminya meninggal dunia.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan aspek pola asuh orang tua dalam mengembangkan keberagamaan anak dari Baumrind mengatakan bahwa terdapat tiga aspek pola asuh orang tua yaitu *warmth* (kehangatan), *control* (pengaturan), dan *communication* (komunikasi). Berikut penjelasannya:

a. Aspek Kontrol

Aspek kontrol ini merupakan usaha yang dilakukan orang tua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak, yang ditandai dengan orang tua menerapkan cara disiplin kepada anak yang dilakukan secara konsisten.

Di dalam aspek kontrol ini mengandung 3 unsur yaitu aspek pengetahuan, afektif, komponen perilaku.

- 1) Aspek pengetahuan yang dimaksud dalam aspek kontrol ini yaitu pengetahuan orang tua tentang cara mengontrol anak dalam hal keberagamaan. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid tentang aspek pengetahuan menyatakan bahwa :

“Nyakja men masalah pengetahuan caraku mengontrol anak Alhamdulillah kok pacak, se anaksa selalu kok ku kontrol. Artinya : saya kalau masalah pengetahuan tentang cara mengontrol anak Alhamdulillah sudah tahu, anak saya selalu ku kontrol.”<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“Nyakja men pengetahuan cara ngontrol anak pacak, anakku ja selalu ku kontrol torus. Artinya : saya kalau pengetahuan cara mengontrol anak tahu, anak saya selalu ku kontrol terus.”<sup>63</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

“Nyakja ngontrol anak sa pacak tapi nyakja selalu sibuk jadi masalah ngontrol anak sa kurang tiperhatiko ga. Artinya : saya kalau mengontrol anak sudah tahu tapi saya selalu sibuk jadi kalau ngontrol anak saya kurang.”<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

“Nyakja men pengetahuan cara ngontrol anak kok pacak, tapi anakku ja kurang ku kontrol bakna nyakja selalu sibuk. Artinya : saya kalau pengetahuan cara mengontrol anak sudah tahu, tapi saya kurang mengontrol anak karena saya sibuk bekerja.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“pengetahuan ku tentang cara ngontrol anak kok pacak bahwa anak harus dikontrol torus tapi na nyakja mak ku perhatiko ga bakna sibuk di huma. Artinya : pengetahuan saya tentang cara mengontrol anak sudah tahu bahwa anak harus dikontrol dengan baik tetapi saya ini kurang memperhatikan anak karena saya sibuk di sawah.”<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek kontrol bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara mereka sudah tahu bagaimana cara mengontrol anak untuk bersikap keberagamaan, namun dikarenakan ada yang sebagian sibuk bekerja jadi orang tua kurang maksimal dalam mengontrol anaknya.

- 2) Aspek afektif yang dimaksud dalam aspek kontrol ini yaitu sikap orang tua dalam mengontrol sikap keberagamaan anaknya. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid tentang aspek afektif menyatakan bahwa :

“sikap ku ja dalam mengontrol anak men cakku Alhamdulillah holaw bakna anakku ja munih nurut jadi nyak makwat emosian. Artinya : sikap saya dalam mengontrol anak kalau menurut saya Alhamdulillah sudah baik karena anak saya ini mudah nurut jadi saya tidak emosian.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“sikap ku ja men ngontrol anak mak mudah emosian rik na munih anak ku ja nutukko cawa. Artinya : sikap saya dalam mengontrol anak tidak mudah emosian dan anak saya juga ngikuti apa yang orang tuanya omongkan.”<sup>68</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

“sikapku men ngontrol anak sa kurang sabar bakna anakku ja haga-haga na. Artinya : sikap saya kalau mengontrol anak kurang sabar karena anak saya ini tidak mendengarkan perkataan orang tua.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021



Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

“sikapku men ngontrol anak sa kadang-kadang emosian bakna nykja jolma na mak sabar rik na munih se anaksa mak nutuk ko cawa. Artinya : sikap saya dalam mengontrol anak kadang-kadang emosian karena saya ini kurang sabar dan anak saya ini juga tidak mendengarkan omongan orang tua.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“sikapku ja di anak sa baik tapi bak sibuk bugawi jadi galak anak suda kurang ku kontrol. Artinya : sikap saya terhadap anak baik tetapi karna sibuk bekerja jadi anak kurang ku kontrol.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek afektif dalam aspek kontrol bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara sikap orang tua sudah baik namun ada juga orang tua yang cuek atau kurang perhatian seperti yang dilakukan oleh ibu cik imah, Ibu Ita Juita, dan Ibu Nur Aini.

- 3) Aspek Komponen Perilaku yang dimaksud dalam aspek kontrol ini yaitu orang tua mengontrol anak. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid tentang aspek afektif menyatakan bahwa :

“Nyakja mengontrol anak men cakku Alhamdulillah holaw bakna anakku ja munih nurut jadi nyak makwat emosian. Artinya : saya dalam mengontrol anak kalau menurut saya Alhamdulillah sudah baik karena anak saya ini mudah nurut jadi saya tidak emosian.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“Nyakja men ngontrol anak mak mudah emosian rik na munih anak ku ja nutukko cawa. Artinya : saya dalam mengontrol anak tidak mudah emosian dan anak saya juga ngikuti apa yang orang tuanya omongkan.”<sup>73</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

“Nyakja ngontrol anak sa kurang sabar bakna anakku ja haga-haga na. Artinya : saya kalau mengontrol anak kurang sabar karena anak saya ini tidak mendengarkan perkataan orang tua.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

“Nyakja men ngontrol anak sa baik, tapi anakku ja kurang ku kontrol bakna nyakja selalu sibuk. Artinya : saya kalau mengontrol anak sudah baik, tapi saya kurang mengontrol anak karena saya sibuk bekerja.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“Nyakja men ngontrol anak sa baik, tapi anakku ja kurang ku kontrol bakna nyakja selalu sibuk. Artinya : saya kalau mengontrol anak sudah baik, tapi saya kurang mengontrol anak karena saya sibuk bekerja.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek komponen perilaku dalam aspek kontrol bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara mereka mengontrol anak dengan baik, dan ada sebagian

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

kurang mengontrol anaknya dengan baik karena sibuk bekerja dan karena anaknya tidak patuh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa di dalam aspek kontrol ini terdapat 3 unsur yaitu aspek pengetahuan, aspek afektif, dan komponen perilaku, dari ketiga unsur tersebut orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara mempunyai sikap yang baik dalam mengontrol sikap keberagamaan anaknya dan ada juga yang kurang baik dalam mengontrol anaknya dikarenakan ia sibuk bekerja atau mencari nafkah.

b. Aspek Kehangatan

Aspek kehangatan ini ditandai dengan adanya kasih sayang dan keterlibatan emosi antara orang tua dan anak. Di dalam aspek kontrol ini mengandung 3 unsur yaitu aspek pengetahuan, afektif, komponen perilaku.

1) Aspek pengetahuan yang dimaksud dalam aspek kehangatan ini yaitu pengetahuan orang tua dalam memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid menyatakan bahwa :

“pengetahuan ku tentang ngajukko kasih sayang di anak sa pacak, mak angka jolma tuha se mak sayang di anakna. Artinya : pengetahuan saya mengenai memberikan kasih sayang di ank sudah tahu, tidak ada orang tua yang tidak sayang kepada anaknya.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna

Oktaviani menyatakan bahwa :

“Nyakja men pengetahuan cara ngajukko kasih sayang di anak pacak, anakku ja selalu ku sayang torus. Artinya : saya kalau pengetahuan cara

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

memberikan kasih sayang anak sudah tahu, anak saya selalu ku sayang terus.”<sup>78</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat

Sodri menyatakan bahwa :

“Nyakja selalu sayang di anak bakna se sibuk jadi masalah ngontrol anak sa kurang tiperhatiko ga. Artinya : saya selalu sayang terhadap anak karena saya selalu sibuk jadi kalau ngontrol anak saya kurang.”<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita

menyatakan bahwa :

“Nyakja men pengetahuan cara ngajukko kasih sayang di anak kok pacak, tapi anakku ja kurang ku kontrol bakna nyakja selalu sibuk. Artinya : saya kalau pengetahuan cara memberikan kasih sayang terhadap anak sudah tahu, tapi saya kurang mengontrol anak karena saya sibuk bekerja.”<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar

menyatakan bahwa :

“pengetahuan ku tentang cara ngajukko kasih sayang di anak kok pacak bahwa anak harus dijuk kasih sayang torus tapi na nyakja mak ku perhatiko ga bakna sibuk di huma. Artinya : pengetahuan saya tentang cara memberikan kasih sayang terhadap anak sudah tahu bahwa anak harus diberikan kasih sayang dengan baik tetapi saya ini kurang memperhatikan anak karena saya sibuk di sawah.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek pengetahuan dalam aspek kehangatan bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara telah memberikan kasih sayang kepada anaknya dengan baik”.

- 2) Aspek afektif yang dimaksud dalam aspek kehangatan ini yaitu sikap orang tua dalam memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Hasil

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

- 3) wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid tentang aspek afektif menyatakan bahwa :

“sikap ku ja dalam ngajuki kasih sayang di anak men cakku Alhamdulillah holaw bakna sikamja dekat anakkuja terbuka. Artinya : sikap saya dalam memberikan kasih sayng ke anak kalau menurut saya Alhamdulillah sudah baik karena kami ini dekat dan anak saya terbuka.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna

Oktaviani menyatakan bahwa :

“sikap ku ja men ngajukko kasih sayang di anak holaw. Artinya : sikap saya dalam memberikan kasih sayng ke anak baik.”<sup>83</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat

Sodri menyatakan bahwa :

“sikapku men ngajukko kasih sayang di anak sa baik. Artinya : sikap saya kalau memberikan kasih sayang di anak sudah baik.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita

menyatakan bahwa :

“sikapku men ngajukko kasih sayang di anak sa kok selalu. Artinya : sikap saya dalam memberikan kasih sayang terhadap anak itu selalu.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar

menyatakan bahwa :

“sikapku ja di anak sa baik apilagi men masalah kasih sayang sa pasti. Artinya : sikap saya terhadap anak baik apalagi masalah kasih sayang terhadap anak itu pasti.”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek afektif dalam aspek kehangatan bahwasanya orang tua single parent (ibu) di desa Kotanegara sikap orang tua dalam memberikan kasih sayang sangat baik, karena tak ada orang tua yang tak sayang kepada anaknya terutama sang ibu.

- 4) Aspek Komponen Perilaku yang dimaksud dalam aspek kehangatan ini yaitu penerapan orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid menyatakan bahwa :

“Amon hubungan kasih sayangku ja rik anak sa holaw. Artinya “ kalau hubungan kasih sayangku sama anak saya bagus.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“Hubungan kasih sayangku ja rik anak sa holaw bakna se jama-jama bay jadi anak suda mak liom-liom ga curita. Artinya : Hubungan kasih sayangku sama anak baik karena sama-sama perempuan jadi anak tidak malu-malu untuk bercerita”<sup>88</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

“Hubungan kasih sayangku rik anak sa holaw tapi kurang holaw se juk hulun se rikdik rik anak na. Artinya hubungan kasih sayangku sama anak sudah baik namun tidak sebaik seperti orang lain.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

“Hubungan kasih sayangku rik anak sa holaw tapi anak sa galak mak ngrespon cuek. Artinya : Hubungan kasih sayangku dengan anak baik tetapi anak kurang merespon.”<sup>90</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“Hubungan kasih sayangku rik anak sa holaw tapi anak sa galak mak ngrespon cuek. Artinya : Hubungan kasih sayangku dengan anak baik tetapi anak kurang merespon”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek komponen perilaku dalam aspek kehangatan bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara penerapan orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya tentu sangat baik, tetapi ada anaknya yang kurang merespon terhadap kasih sayang yang telah orang tua berikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa di dalam aspek kehangatan ini terdapat 3 unsur yaitu aspek pengetahuan, aspek afektif, dan komponen perilaku, dari ketiga unsur tersebut orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara dalam memberikan kasih sayang sangat baik, karena tak ada orang tua yang tak sayang kepada anaknya terutama sang ibu, tetapi ada anaknya yang kurang merespon terhadap kasih sayang yang telah orang tua berikan.

- c. Aspek Komunikasi yaitu pencapaian informasi antara orang tua dan anak yang di dalamnya bersifat mendidik, menghibur dan pemecahan masalah, yang ditandai dengan orang tua memberikan penjelasan kepada anak mengenai standar atau aturan serta reward atau punish yang dilakukan kepada

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

anak. Di dalam aspek kehangatan ini mengandung 3 unsur yaitu aspek pengetahuan, afektif, komponen perilaku.

- 1) Aspek pengetahuan yang dimaksud dalam aspek komunikasi ini yaitu komunikasi orang tua dalam memberikan pengetahuan keberagamaan terhadap anaknya. Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati menyatakan bahwa :

“ komunikasi ku ja rik anak sa men tentang agama selalu kok ku cawako bahwa sikap keberagamaan suda penting. Artinya : komunikasi saya dengan anak mengenai tentang agama selalu jadi obrolan bahwa sikap keberagamaan itu penting.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna

Oktaviani menyatakan bahwa :

“komunikasi ku rik anak sa men tentang agama juk sholat, ngaji selalu kok ku cawako bahwa sinaho wajib. Artinya : komunikasi saya dengan anak mengenai tentang agama seperti sholat, ngaji selalu ku sampaikan bahwa itu wajib.”<sup>93</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat

Sodri menyatakan bahwa :

“men pengetahuan agama selalu kok ku cawako di anak. Artinya : kalau pengetahuan agama selalu saya sampaikan di anak.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita

menyatakan bahwa :

“Nyakja men pengetahuan agama selalu kok ku parikah torus di anak men nyak lagi mak bugawi. Artinya : saya kalau masalah pengetahuan agama selalu saya sampaikan kepada anak kalau saya lagi tidak bekerja.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021



Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“Nyakja men pengetahuan agama selalu kok ku parikah torus di anak men nyak lagi mak bugawi. Artinya : saya kalau masalah pengetahuan agama selalu saya sampaikan kepada anak kalau saya lagi tidak bekerja.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek kontrol bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara, komunikasi mereka dalam memberikan pengetahuan keberagamaan kepada anaknya sudah baik, mereka sudah mengenalkan bahwa sholat itu penting.

- 2) Aspek afektif yang dimaksud dalam aspek komunikasi ini yaitu sikap orang tua membimbing anak dalam hal keberagamaan. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid tentang aspek afektif menyatakan bahwa :

“sikap ku ja dalam ambimbing anak sa Alhamdulillah sabar. Artinya : sikap saya dalam membimbing anak Alhamdulillah sabar.”<sup>97</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“sikap ku ja men ambimbing anak holaw selalu ngayonko ia sholat, ngaji di TPA. Artinya : sikap saya dalam membimbing anak sudah baik selalu menyuruh untuk sholat, ngaji di TPA.”<sup>98</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

“sikapku ambimbing anak sa baik mak bosan –bosan ngayonko se ga holaw. Artinya : sikap saya membimbing anak sudah baik tidak bosan-bosan untuk selalu menyuruhnya.”<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

“sikapku men ambimbing anak sa kok selalu. Artinya : sikap saya dalam membimbing anak itu selalu.”<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“sikapku ja di anak sa baik apalagi men masalah ngayonko ia sholat. Artinya : sikap saya terhadap anak baik apalagi masalah menyuruh ia untuk sholat.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek afektif dalam aspek komunikasi bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara mereka sudah membimbing anak dengan baik dalam hal keberagamaan karena mereka sudah memasukkan anaknya ke TPA dari kecil dan juga sering menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat.

- 3) Aspek Komponen Perilaku yang dimaksud dalam aspek komunikasi ini yaitu penerapan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya tentang keberagamaan. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Orang tua dari Muhammad Al-Hadid menyatakan bahwa :

“Amon komunikasiku ja rik anak sa holaw saling terbuka. Artinya kalau hubungan komunikasiku sama anak saya sudah baik saling terbuka.”<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Pada tanggal 15 September 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Orang Tua dari Anna Oktaviani menyatakan bahwa :

“Hubunganku ja rik anak sa holaw bakna se jama-jama bay jadi anak suda mak liom-liom ga curita. Artinya : Hubunganku sama anak baik karena sama-sama perempuan jadi anak tidak malu-malu untuk bercerita”<sup>103</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah orang tua dari Mat Sodri menyatakan bahwa :

“Hubunganku rik anak sa holaw tapi kurang holaw se juk hulun se rikdik rik anak na. Artinya hubunganku sama anak sudah baik namun tidak sebaik seperti orang lain.”<sup>104</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita orang tua dari Moza Thalita menyatakan bahwa :

“Hubunganku rik anak sa holaw tapi anak sa galak mak ngrespon cuek. Artinya : Hubungan ku dengan anak baik tetapi anak kurang merespon.”<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini orang tua dari M. Ari Akbar menyatakan bahwa :

“Hubunganku rik anak sa holaw tapi anak sa galak mak ngrespon cuek. Artinya : Hubunganku dengan anak baik tetapi anak kurang merespon”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek komponen perilaku dalam aspek komunikasi bahwasanya orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara, penerapan orang tua sudah baik dalam berkomunikasi tentang sikap keberagaman kepada anaknya, mereka sering mengajak

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

anaknyanya untuk sholat dan mereka menerapkan sikap atau akhlak yang baik untuk ditiru anaknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa di dalam aspek komunikasi ini terdapat 3 unsur yaitu aspek pengetahuan, aspek afektif, dan komponen perilaku, dari ketiga unsur tersebut orang tua *single parent* (ibu) di desa Kotanegara dalam hubungan berkomunikasi dengan anaknya sudah baik karena mereka sering mengajak anaknya untuk sholat dan mereka menerapkan sikap atau akhlak yang baik untuk ditiru anaknya.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* (ibu) di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, dan tujuan yang hendak dicapai dari pola asuh orang tua dalam mengembangkan keberagamaan anak adalah adanya perubahan tingkah laku anak agar anak dapat menerapkan sikap keberagamaan pada dirinya sehingga dapat menciptakan akhlak yang baik.

### **3. Kendala Orang Tua dalam Mengembangkan Keberagamaan Anak**

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua, tidak bisa lepas dari yang namanya hambatan atau kendala dalam mengembangkan sikap keagamaan pada anak. Sedangkan faktor tersebut ikut menentukan berhasil atau tidaknya orang tua dalam mengembangkan keberagamaan anak.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati mengenai kendala yang dihadapi dalam mengasuh anak :

“kendala se ku hadapi sa mk ngka tapi gawoh kadang-kadang kurang waktu se cukup rik anak” artinya : kendala yang ku hadapi tidak ada tapi cuman kadang-kadang kurang waktu dengan anak”.<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini menyatakan bahwa :

“ kendala se ku hadapi dalam mengasuh anakku semenjak ditinggalko ragahku gawoh kadang-kadang kurang waktu se cukup rik anak”. Artinya :” kendala yang saya hadapi dalam mengasuh anak semenjak jadi orang tua tunggal hanya kurangnya waktu yang cukup dengan anak”.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita menyatakan bahwa :

“kendala ku anakku ja saro ti atur haga-haga na, saro ti juki nasihat” artinya : “ kendala yang ku hadapi anak saya ini susah di atur, susah diberi nasihat”.<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah menyatakan bahwa :

“kendala ku ja kadang – kadang saro di ekonomi bakna nykja jadi buruh tani men mk ngka gawi mk mangsa duit rik na munih anakku ja haga-haga na.” Artinya : “ kendala saya di ekonomi karena saya sebagai buruh tani dan juga anak saya agak susah di atur”.<sup>110</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini menyatakan bahwa :

“kendala ku ja kadang – kadang saro di ekonomi bakna nykja jadi buruh tani men mk ngka gawi mk mangsa duit rik kurang waktu luang rik anak.” Artinya : “ kendala saya di ekonomi karena saya sebagai buruh tani dan kurangnya waktu luang untuk anak”.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan keberagaman anak yaitu:

Pertama, yaitu kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak.

Kendala-kendala ini seperti anak tidak mau dididik dan selalu membangkang

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Pada tanggal 15 September 2021

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sahlia Tini Pada tanggal 15 September 2021

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ita Juita Pada tanggal 15 September 2021

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Cik Imah Pada tanggal 15 September 2021

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada tanggal 15 September 2021

orang tua, sering berkata kasar, anak susah diberi nasihat, susah untuk diajarkan kebaikan seperti sholat lima waktu, dll.

Kedua, yaitu keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi merupakan salah satu kendala orang tua dalam mengembangkan keberagamaan anak karena *single parent* (ibu) harus sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya secara sendiri tanpa adanya pasangan hidup, oleh karena itu kurangnya perhatian dan kontrol *single parent* (ibu) terhadap anaknya.

Ketiga, faktor lingkungan. Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam mengembangkan sikap keagamaan anak. Dari hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan kendala orang tua *single parent* dalam mengembangkan keberagamaan anak dari lingkungan masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan keagamaan, anak terlalu sering bermain sehingga lupa waktunya sholat dan ngaji atau melaksanakan ibadah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pola asuh *single parent* dalam mengembangkan keberagamaan anak merupakan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua (*single parent*) dan anak dengan maksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua (*single parent*), agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal serta dapat berperilaku keberagamaan positif.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan aspek pola asuh orang tua dalam mengembangkan keberagamaan anak dari Baumrind mengatakan

bahwa terdapat tiga aspek pola asuh orang tua yaitu *warmth* (kehangatan), *control* (pengaturan), dan *communication* (komunikasi).

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan melalui cara observasi dan wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perkembangan keberagamaan anak memiliki 3 aspek: pertama praktik agama, kedua pengetahuan agama, dan ketiga pengamalan. Dari hasil wawancara mengenai 3 aspek tersebut bahwa sikap keberagamaan anak di desa Kotanegara Kecamatan madang suku II anak-anak tersebut ada yang sudah memiliki sikap keberagamaan yang baik ada juga sebagian yang belum. Sikap keberagamaan itu sangat penting karena apabila anak sering melakukan ibadah atau sikap keberagamaan maka anak tersebut akan memiliki sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti akan berbicara sopan dengan semua orang baik yang lebih tua dari dia ataupun yang lebih muda darinya.
2. *Single parent* (ibu) yang saya teliti sebanyak 5 orang, ada 2 orang tua yang mengasuh anaknya dengan sepenuhnya memberikan perhatian terhadap sikap keberagamaan anaknya, sedangkan 3 orang tua lainnya yang kadang-kadang memberikan bentuk-bentuk perhatian kepada anak karena mereka sibuk bekerja ada yang sebagai buruh tani dan ada juga yang sebagai aparat desa. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua *single parent* di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II dalam mengembangkan keberagamaan anak ada yang memakai pola asuh demokratis dan ada juga yang memakai pola asuh permisif.

3. Adapun kendala orang tua *single parent* di desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku II dalam mengembangkan keberagaman anak yaitu Pertama, kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kedua, keadaan ekonomi, dan faktor lingkungan. Upaya yang harus mereka lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memaksimalkan lagi cara pola asuh mereka dalam mengasuh atau mendidik anaknya.

Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan internalisasi peran dan sikap anak. Maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya.

Peran keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya, sehingga orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan sikap keberagaman anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.